

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dan sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka manajemen semakin dituntut untuk mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi. Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk membuahakan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya. Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien.

Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun dilain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu planning yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat

dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal.

Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Agar manajemen dapat menggunakan biaya secara efisien, maka ia memerlukan informasi biaya yang handal. pengertian harga pokok menurut Mulyadi (2002,hal10) adalah sebagai berikut: “Harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau pengorbanan sumber ekonomi dalam mengolah bahan baku menjadi produk”. Dengan demikian, apabila perhitungan harga pokok telah dilakukan dengan tepat dan benar, maka akan memungkinkan tercapinya penetapan harga jual yang efektif.

Untuk memperoleh informasi harga pokok yang tepat dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk mengakumulasikan biaya-biaya yang terjadi. Ada dua metode perhitungan harga pokok yang umum digunakan, yaitu process costing method (metode harga pokok proses), dan job order costing method (metode harga pokok pesanan).

Dalam metode harga pokok proses, harga pokok setiap produk dihasilkan dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tertentu dengan jumlah yang dihasilkan dalam periode tersebut. Metode harga pokok proses umumnya digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk sejenis sedangkan dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk masing-masing pesanan. Metode harga pokok pesanan biasanya banyak dipakai untuk perusahaan yang memproduksi produk sesuai pesanan dimana harga pokok pesanan yang satu akan berbeda dengan harga pokok pesanan yang lain yang memiliki spesifikasi yang berbeda. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan ini memiliki dua macam sistem

perhitungan harga pokok, yaitu sistem harga pokok yang sesungguhnya dan sistem harga pokok pesanan dimuka. Dengan metode harga pokok pesanan dimuka perusahaan dapat menghitung harga pokok sebelum proses produksi dilaksanakan, sehingga dapat diajukan harga penawaran yang tepat kepada calon pemesan. Untuk itu dibutuhkan informasi biaya produksi yang akurat dan tepat waktu, sehingga perhitungan harga pokok pesanan dimuka ini dapat dilakukan dengan baik. Misalkan proses produksi akan ditentukan oleh spesifikasi dari pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung dari spesifikasi dari pemesan. Harga jual yang akan ditetapkan oleh perusahaan adalah harga jual dimuka, dimana harga harus selalu ditentukan sebelum proses produksi dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan diterima atau ditolak suatu pesanan. Untuk itu perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan dimuka. Pengertian sistem harga pokok ditentukan dimuka merupakan sistem pembebanan harga pokok pada produk yang dihasilkan, sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka, sebelum proses produksi dilakukan.

Dengan demikian, diperlukan perhitungan harga pokok pesanan dimuka yang benar dan tepat untuk setiap pesanan secara individual, mengenai biaya-biaya yang harus dikorbankan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa sehingga melalui perhitungan harga pokok pesanan dimuka yang memadai, diharapkan tercapainya penetapan harga jual yang efektif dan tercapainya laba yang diharapkan. Sekalipun biaya bukan satu-satunya

faktor yang mempengaruhi harga jual, namun pada umumnya biaya dipandang sebagai titik tolak dalam usaha penetapan laba yang diharapkan. Hal ini ditujukan untuk pencapaian harga yang dapat menutupi seluruh biaya ditambah pengembalian yang layak atas modal yang diinvestasikan. Agar harga jual dapat ditetapkan dengan memadai, dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, harga jual dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, dan harga jual mengandung laba yang dapat diharapkan perusahaan, maka satu cara yang digunakan adalah dengan menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Untuk itu perusahaan merasa perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem akuntansi biaya ini perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi. Walaupun informasi biaya bukanlah satu-satunya informasi yang dibutuhkan manajemen, akan tetapi paling tidak informasi biaya dapat mencerminkan unsur-unsur biaya secara rinci dari produk yang dihasilkan. Melalui sistem akuntansi biaya yang digunakan di dalam sebuah perusahaan, maka dimungkinkan digunakan suatu metode akuntansi untuk mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu metode akumulasi biaya produksi.

Metode akumulasi biaya produksi secara ekstrim dibagi dua yaitu metode akumulasi biaya produksi berdasarkan pesanan (job order costing method), dan metode akumulasi biaya produksi berdasarkan proses (process costing method).

Selain itu di dalam perhitungan harga pokok produksi diperlukan adanya sistem biaya. Sistem biaya dibedakan menjadi dua, yaitu sistem biaya yang ditetapkan dimuka (predetermined costing system), dan sistem biaya yang sebenarnya (historical cost system). Harga pokok yang menerapkan sistem biaya historis dihitung pada saat produk selesai. Data ini bermanfaat dalam memberikan informasi untuk masa yang akan datang guna memperbaiki apa yang telah dilakukan dimasa lalu. Selain itu juga manajemen memerlukan data biaya untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini yang mendorong pemakaian metode perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan dimuka.

Harga jual suatu produk ditentukan dari perhitungan harga pokok produksi. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi akan menghasilkan penentuan harga jual yang terlalu tinggi pula. Akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, dari perhitungan harga pokok produksi rendah akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah pula, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing dipasar. Dengan

demikian perhitungan harga pokok produksi suatu produk menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Jika terdapat kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksi akan membawa pengaruh yang besar untuk penentuan harga jual.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka digunakan metode rata-rata tertimbang (*weight average cost method*) sebagai alat penghitung harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual produk, karena metode harga pesanan yang selama ini digunakan dirasa kurang sesuai dengan karakteristik perusahaan dan kurang actual terutama apabila terjadi fluktuasi harga perolehan bahan baku yang sering terjadi dan cenderung selalu berubah pada saat PT. “Kita Pratama” melakukan pembelian bahan baku. Disamping itu disesuaikan dengan dengan jenis perusahaan PT. “Kita Pratama” yang merupakan jenis perusahaan manufaktur yang memproduksi masa yang berkesinambungan dan bukan produksi berdasarkan pesanan.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Rata-Rata Tertimbang (Weighted Average Cost Method) Pada Pabrik Eggtray”**.

B. Permasalahan

Permasalahan atau ruang lingkup masalah dari penelitian ini meliputi : perhitungan harga pokok produksi pada PT. “Kita Pratama” dengan

menggunakan metode beban pokok proses rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*) yang produk utamanya berupa eggtray.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode beban pokok proses rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*) untuk menentukan harga jual produk pada perusahaan eggtray?.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menentukan dan menganalisis beban pokok produksi dengan menggunakan metode pokok proses rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*) pada perusahaan eggtray.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk memperoleh wawasan dan pemikiran ilmiah serta informasi mengenai perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*) pada PT. “Kita Pratama”.
2. Untuk membantu para manager dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual yang dipengaruhi oleh harga pokok produksi sehingga harga jual tersebut mampu bersaing di pasar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, selain itu diharapkan juga agar penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan para peneliti yang membahas 1 masalah yang sama.